

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dunia pendidikan seorang guru harus mampu menggunakan beragam metode pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil pemahaman belajar peserta didik. Tercapainya sebuah pembelajaran tidak semata-mata hanya diperankan oleh seorang guru saja, melainkan peserta didik harus ikut serta andil dalam mengambil peran sebagai pembicara misalnya dalam mengemukakan pendapat atau persepsi, memberikan komentar terhadap materi yang kurang dimengerti dan memberikan contoh terhadap teman sebangku yang masih tertinggal dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Persepsi (Pendapat) merupakan sebuah komunikasi untuk mengemukakan pendapat yang ada dalam isi pikiran seseorang dengan tujuan agar lebih memahami lebih dalam atau mengoreksi hal yang masih belum sempurna. Persepsi tidak hanya berlaku didalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan belajar saja, melainkan diluar lingkungan sekolah misalnya pada kegiatan lingkungan bermasyarakat dalam mengadakan rapat atau acara lainnya. Tujuan dilakukannya persepsi ialah agar kegiatan berjalan dengan baik dan terdapat ragam pendapat-pendapat dari beberapa pemikiran yang bertujuan untuk mengembangkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.

Media Youtube sudah sangat efisien digunakan sebagai media pembelajaran pada peserta didik. YouTube merupakan platform media sosial berbasis video yang populer dan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran. Terutama di kalangan pelajar, media sosial sangat diminati oleh generasi masa kini, dengan YouTube menjadi salah satu platform yang paling populer (Syaipudin, 2020). Karena platform tersebut menyediakan beragam informasi dari seluruh dunia. Berdasarkan statistik yang disediakan di situsnya sendiri, YouTube memiliki lebih dari satu miliar pengguna

(Juitania dan Gede Adi Indrawan, 2020). Sehingga penggunaan media digital youtube disini digunakan sebagai sarana pengantar proses belajar siswa dimana siswa diminta untuk mencari informasi tentang pembelajaran didalam platform tersebut, karena sangat mudah diakses.

Pada dunia pendidikan, mata pelajaran yang paling umum dipelajari yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada 4 aspek dalam keterampilan bahasa Indonesia yaitu Keterampilan Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis. Untuk mudah terampil dalam berbahasa dalam berkomunikasi dilingkungan belajar harus mampu menguasai bidang aspek tersebut. Dari empat keterampilan berbahasa itu, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena keterampilan menulis sangat memerlukan keterampilan berbahasa lainnya agar tulisan yang diwujudkan dapat dipahami. Selain itu, kemampuan ini tidak diperlukan pada saat siswa mengenyam pendidikan, melainkan juga dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka ketika sudah hidup bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak heran jika kemampuan menulis sudah diajarkan semenjak siswa mengenyam pendidikan dari bangku SD sampai perguruan tinggi (Amaliyah, 2021).

Pada saat berlangsungnya pembelajaran guru lebih identik meminta siswa untuk lebih rajin menulis mengenai informasi penting, mengerjakan tugas dan lain-lainnya. Menurut Abidin (2021) salah satu kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis. Menulis adalah sebuah aktifitas yang bertujuan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, kebanyakan siswa enggan untuk menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan dengan alasan lebih mudah mengingat dalam bentuk membaca ataupun menyimak, padahal dengan menulis sebuah informasi yang sering kita lupakan dapat dilihat kembali dari sebuah tulisan.

Kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang perlu diajarkan kepada siswa secara serius karena pembelajaran menulis berkaitan dengan proses belajar untuk berpikir secara kreatif. Siswa dalam pembelajaran menulis akan lebih dituntut untuk terus menambah pengetahuannya, baik yang berkaitan dengan tema, isi karangan ataupun teknik penulisan yang baik.

Menurut Agnesia (2014), pengertian teks negosiasi adalah suatu teks yang berbentuk interaksi sosial dan berguna untuk mencari kesepakatan antara pihak yang punya kepentingan berbeda. Dalam pelaksanaan negosiasi hanya dapat dilakukan dalam bentuk teks saja, hal ini biasanya

hanya berlaku dalam memberikan tugas pada peserta didik mengenai contoh teks negosiasi. Sementara pendapat Lumumba (2013) justru mengatakan yang berbeda, dimana teks negosiasi adalah suatu proses yang bersifat kompleks dan harus ada kegiatan atau aktivitas di dalamnya. Dimana di dalam prosesnya harus ada dua pihak baik itu individual ataupun kolektif. Selain itu, Lumumba juga mengungkapkan bahwa proses negosiasi dilakukan karena adanya perbedaan yang bersifat persaingan, perang dagang, ataupun konflik yang tidak selaras. Maka dari itu, untuk menyelesaikannya diperlukan negosiasi untuk menyamakan kesepakatan dan menyelaraskan perbedaan. Negosiasi pada umumnya dilakukan oleh seseorang yang berprofesi sebagai wirausaha karena adanya kesenjangan kualitas barang dengan harga dan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan antara penjual dengan pembeli. Namun seiringnya waktu negosiasi juga dapat diterapkan dalam berbagai aktifitas apapun misalnya dalam lingkungan sekolah adanya penawaran mengenai banyak nya tugas, tingkat kesulitan tugas, waktu dalam pengerjaan atau pengumpulan tugas.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media digital youtube dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Beberapa penelitian telah meneliti keterampilan menulis siswa dengan fokus yang berbeda-beda. Penelitian pertama dilakukan oleh (Amaliyah, 2021) yang meneliti penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran teks negosiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube dapat meningkatkan kesadaran siswa dan memengaruhi minat belajar siswa terkhususnya materi teks negosiasi. Penelitian kedua dilakukan oleh (Sapraningtyas, Umay, & Aprijanti, 2023) yang melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan media video animasi YouTube pada peserta didik kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis siswa yang awalnya 79 menjadi 80 pada siklus pertama dan menjadi 87 pada siklus kedua. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Anggraini, 2024) yang meneliti tentang penggunaan media youtube "tribunnews" dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa MTs Islamiyah Ciputat kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2023/2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perolehan nilai dengan kategori baik dan baik sekali terhadap beberapa aspek yang menjadi kriteria penilaian. Penelitian keempat dilakukan oleh (Nuraeni setiawant, & Fatimah, 2023) yang meneliti aspek struktur teks negosiasi siswa kelas X. Hasil dari penelitian ini berupa pemahaman siswa tentang struktur teks negosiasi masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Penelitian kelima

dilakukan oleh (Nursolihah & Widianti, 2020) yang melakukan analisis karakteristik khusus teks negosiasi di kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang jual beli, hukum, dan juga bidang politik memiliki proses, struktur, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan negosiasi yang berbeda.

Meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait permasalahan menulis siswa pada materi teks negosiasi, masih sedikit ditemukan penelitian yang membahas mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media digital YouTube sebagai media pembelajaran dalam materi teks negosiasi. Adapun persamaan penelitian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas keterampilan menulis teks negosiasi.

Perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya persepsi siswa terhadap penggunaan media digital YouTube sebagai media pembelajaran teks negosiasi siswa di kelas X. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji persepsi siswa terhadap penggunaan media digital sebagai media pembelajaran yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Digital: Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga.”

Beberapa penelitian serupa dilakukan oleh peneliti lain terkait keterampilan menulis siswa pada materi teks negosiasi yaitu:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh (Amaliyah, 2021) yang meneliti penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran teks negosiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube dapat meningkatkan kesadaran siswa dan memengaruhi minat belajar siswa terkhususnya materi teks negosiasi.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh (Sapraningtyas, Umay, & Aprijanti, 2023) yang melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan media video animasi YouTube pada peserta didik kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis siswa yang awalnya 79 menjadi 80 pada siklus pertama dan menjadi 87 pada siklus kedua.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Anggraini, 2024) yang meneliti tentang penggunaan media youtube "tribunnews" dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa MTs Islamiyah Ciputat.